

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI LITERASI BUDAYA DI SMP NEGERI 2 LAHOMI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

by Gulo Teti Oi Nike

Submission date: 28-Jan-2024 11:41PM (UTC-0500)

Submission ID: 2280862064

File name: TETI_OI_NIKE_GULO.docx (3.88M)

Word count: 14369

Character count: 91483

**UNIVERSITAS
NIAS**



UNIAS

1
**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI
LITERASI BUDAYA DI SMP NEGERI 2 LAHOMI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh

**TETI OI NIKE GULO
NIM. 192119046**

2
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

1
**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI
LITERASI BUDAYA DI SMP NEGERI 2 LAHOMI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

2
SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Nias

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan

Oleh

**TETI OI NIKE GULO
NIM. 192119046**

2
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

Lembar Persetujuan Bimbingan Skripsi

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : **Teti Oi Nike Gulo**

NIM : 192119046

² Program : Sarjana

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi Tahun Pelajaran 2023/2024

² Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Gunungsitoli, Januari 2024

Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi PPKn

Dosen Pembimbing

Syukur Kasieli Hulu, S.H., M.H.
NIDN.0115108802

Berkat Persada Lase, S.H., M.H.
NIDN.0117059001

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Pahomi Tahun Pelajaran 2023/2024** yang disusun oleh **Teti Oi Nike Gulo** dengan NIM 192119046 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah dikoreksi dan dilanjutkan untuk sidang ujian skripsi.

Gunungsitoli, Januari 2024

Pembimbing

Berkat Persada Lase, S.H., M.H.

NIDN.0117059001



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://ppkn.unias.ac.id> email: ppkn@unias.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teti Oi Nike Gulo
NIM : 192119046
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- (1) Skripsi yang segera diujikan adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan jiplakan) dan belum pernah dipergunakan atau dipublikasikan untuk keperluan lain oleh siapapun juga;
- (2) Semua sumber yang saya gunakan telah saya cantumkan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- (3) Apabila di kemudian hari terbukti dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menanggung resiko diperkarakan oleh Universitas Nias.

Demikian surat pernyataan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungsitoli, Januari 2024

Yang Menyatakan,

**Teti Oi Nike Gulo
NIM : 192119046**

© Hak Cipta Milik Universitas Nias, Tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah; dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Universitas Nias.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Nias.

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

ABSTRAK

Gulo, Teti Oi Nike, 2024. ¹ *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi, Pembimbing Berkat Persada Lase, S.Pd., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya, untuk mengetahui kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya dan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi tahun Akademik 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah rekaman dengan menggunakan alat rekam HP (merekam semua pembicaraan) hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

Dari hasil Penelitian ditemukan bahwa Pelaksanaan program literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi dengan memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, pembelajaran ekstrakurikuler, penegakan tata tertib sekolah maupun juga literasi sekolah serta pembelajaran PPKn internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan. Penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya yaitu kebiasaan membaca untuk memperluas wawasan, guru menjadi contoh atau teladan bagi siswa, melaksanakan kegiatan upacara nasional dan hari besar nasional secara rutinitas. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan nilai-nilai karakter kebangsaan adalah: 1) sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah; 2) sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran; 3) sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas; 4) minimnya pendidikan karakter menyebabkan terjadinya krisis moral. Upaya yang dilakukan adalah terus guru harus tetap berusaha untuk memberikan rasa percaya diri pada siswa dan memberikan motivasi, membantu meningkatkan dan melatih peserta pendidikan karakter secara mental dan moral, mencegah perbuatan dan akhlak buruk siswa melalui pendekatan dan pembinaan serta mendorong untuk mewujudkan literasi budaya guna mengembangkan wawasan siswa itu sendiri, melalui dengan penegakan tata tertib sekolah maupun juga literasi sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler siswa serta pembiasaan diri untuk bersikap baik.

Kata Kunci : *Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan, Literasi Budaya.*

KATA PENGANTAR

Penulis mempersembahkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan anugerah-Nya yang berkelimpahan sepanjang kehidupan penulis. Skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi Tahun Pelajaran 2023/2024”** ini dapat diselesaikan semata-mata karena belas kasihan Tuhan Yang Maha Penyayang kepada penulis. Beragam kendala yang penulis hadapi, sejak kuliah di Universitas Nias hingga sekarang ini, tidak menjadi halangan dalam merampungkan penulisan skripsi ini.

Sejak memasuki Universitas Nias hingga sampai pada penulisan skripsi ini, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sangatlah wajar apabila penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu penulis.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si selaku Pj. Rektor Universitas Nias.
2. Bapak Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S sebagai Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).
3. Bapak Berkat Persada Lase, S.H., M.H. selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi peneliti sehingga pembuatan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
4. Bapak Syukur Kasieli Hulu, S.H., M.H sebagai Plt. Ketua Program Studi PPKn yang telah memfasilitasi peneliti sehingga pembuatan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
5. Bapak/Ibu Dosen di Universitas Nias (UNIAS), khususnya di lingkungan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
6. Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lahomi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin serta guru-guru yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

7. Teristimewa kepada orangtua tercinta Bapak Nehego Gulo dan Ibu Liriati Zebua, serta saudara/i tercinta Trinitatis Gulo, Indah Ingsaf fati Gulo, Syukur Nimei Iman Gulo, Ekaldi Zionis Gulo, Abdi Mei Gulo yang selalu menyemangati, mendukung, membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan baik berupa materi dan moril kepada peneliti.
8. Seluruh Teman-teman angkatan 2019 yang selalu memberikan rasa kebersamaan sehingga penulis mampu melewati masa-masa sulit ini dengan penuh ketegangan dan semua pihak yang turut memberikan bantuan, motivasi, informasi dan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini tanpa terkecuali.

Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang melimpahkan anugerah dan rahmatNya dengan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut mendukung penyelesaian pendidikan sarjana ini. Amin.

Gunungsitoli, Januari 2024
Penulis

Teti Oi Nike Gulo
NIM : 192119046

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Penanaman	8
2.1.1 Pengertian Penanaman.....	8
2.1.2 Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	8
2.1.3 Nilai-nilai Pembentukan Karakter	9
2.1.4 Fungsi Pendidikan Karakter	12
2.1.5 Tujuan Pendidikan Karakter	12
2.1.6 Nilai Dasar Pendidikan Karakter	15
2.1.7 Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	20
2.2 Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	21
2.3 Pengertian Literasi	23
2.3.1 Prinsip Dasar Literasi Budaya dan Kewarganegaraan	23
2.4 Penelitian Yang Relevan	25

2.5 Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
3.1.1 Pendekatan Penelitian	27
3.1.2 Jenis Penelitian	27
3.2 Variabel Penelitian	27
3.3 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian	28
3.3.1 Lokasi Penelitian	28
3.3.2 Jadwal Penelitian	28
3.4 Sumber Data	28
3.5 Instrumen Penelitian	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Teknik Analisis Data	31
BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN	
PEMBAHASAN	34
4.1. Paparan Data	34
4.2. Temuan Penelitian	38
4.3. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	57

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar</i>	<i>Halaman</i>
1. Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	25
2. Gambar 3.2 : Bagan Teknik Pengumpulan Data	30
3. Gambar Dokumentasi	75

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Gambar</i>	<i>Halaman</i>
1. Pedoman Wawancara	57
2. Informan Penelitian	59
3. Hasil Wawancara dengan Guru PKn	60
4. Hasil Wawancara dengan Siswa	63
5. Jadwal Penelitian	73
6. Personalia Penelitian	74
7. Dokumentasi Foto Penelitian	75

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
1. Tabel 3.1 : Jadwal Penelitian	32
2. Tabel 4.1 : Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Lahomi Tahun 2023/2024	35
3. Tabel 4.2 : Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Lahomi Tahun 2023/2024 .	37
4. Tabel 4.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia atau salah satu negara yang terdapat banyak kepulauan sehingga negara Indonesia dikenal dengan sebutan negara kepulauan. Selain itu, arus globalisasi yang kencang pada abad 21 ini juga banyak mempengaruhi keberagaman budaya di Indonesia. Budaya-budaya asing masuk ke Indonesia sebagai dampak dari kerjasama yang dibangun, bahkan ada yang berdampak negatif pada tergerusnya budaya asli Indonesia dan menghilangkan identitas nasional.

Literasi menuntun dan mengajak masyarakat untuk lebih memahami tentang berbagai aspek kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan mampu memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara Indonesia karena budaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang sering menganggapnya diwariskan secara genetis (Ainiyah, 2013). Ketika seseorang berusaha untuk berkomunikasi dengan orang yang budayanya berbeda, maka kita juga harus paham dengan budaya dan perlu dipelajari bukan hanya untuk dinilai.

Literasi budaya menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak (Azizah, 2021). Literasi budaya merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Selain itu globalisasi yang sangat kencang pada abad 21 ini banyak sekali terjadi pengaruh kebudayaan yang ada di Indonesia pada saat ini.

Ada banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia dikarenakan dampak kerja sama yang dibangun sehingga membawa dampak yang negatif terhadap budaya asli Indonesia serta dapat menghilangkan identitas nasional

yang ada di negara Indonesia. Selain itu banyak juga dampak negatif dari budaya asing yang masuk ke Indonesia saat ini diantaranya yaitu narkoba, tawuran, pergaulan bebas (Dasor, Mina, & Sennen, 2021). Hal itu terjadi karena generasi muda kita meniru kebudayaan asing yang menurut mereka sudah tidak tabu lagi untuk diikuti. Hal ini salah satunya disebabkan oleh ketidakpahaman atau kurang perhatian oleh peserta didik terhadap kebudayaan Indonesia sehingga berdampak negatif terhadap budaya di Indonesia sekarang ini.

Literasi berhubungan dengan kemampuan manusia dalam menulis, membaca, berbincang dan mengolah informasi yang didapat guna memecahkan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari (Hasan et, 2022). Oleh karenanya, literasi budaya di sekolah menjadi sangat penting sebab ia bukan hanya melindungi dan mengembangkan budaya nasional maupun lokal, tapi turut membentuk individualitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat agar tetap sayang dan melestarikan budaya literasi (Sari&Supriyadi, 2021). Pada akhirnya, literasi membutuhkan ketangkasan individu, berfokus pada kemampuan pemikiran logis dan mengembangkan sikap kritis dan inovatif terhadap fakta kehidupan (Yusuf et.a. 2020).

Melaksanakan aktivitas literasi bukanlah sebatas persoalan pemahaman bahwa negara dapat memberantas buta huruf, tapi yang lebih penting adalah memastikan warganya mempunyai kecakapan. Hidup yang disaingkan dengan negara lainnya dan membuat kesejahteraan dunia. Literasi juga dapat diartikan sebagai literasi teknik, politik, berpikiran kritis dan memiliki kepekaan lingkungan (Dewi 2019). Literasi budaya dapat dipandang sebagai suatu kemampuan untuk memahami budaya Indonesia sebagai identitas nasional dan bertindak sesuai dengan itu. Di sisi lain ia diartikan sebagai kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban warga Negara. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan personal dan masyarakat untuk bertindak atas lingkungan sosial yang dimiliki sebagai wujud bagian dari budaya dan Negara (Ahsani&Azizah,2021).

1 Salah satu program literasi tersebut adalah literasi budaya sehingga dengan adanya program literasi ini di sekolah pemerintah bisa memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang pentingnya kebudayaan. Upaya pelestarian budaya tidak cukup hanya dilakukan melalui berbagai pertunjukan tetapi juga harus memberikan apresiasi dan pemahaman tentang nilai dari keberadaan objek budaya tersebut (Hidayah, 2017).

Disamping itu kebudayaan juga harus mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui pengembangan produk kebudayaan secara kreatif seperti seni pertunjukan, fashion show, film dan juga kegiatan ekonomi kreatif lainnya. Maka dari itu setiap lembaga perlu memberikan pemahaman terhadap generasi penerus bangsa terutama peserta didik mengenai nilai-nilai keberagaman budaya dan juga mampu memahami hak dan kewajiban warga negara melalui program literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah. Karena banyak nilai karakter bangsa dan literasi terdapat hubungan yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter bangsa seperti religius, disiplin, toleransi, kerja keras, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan dan juga cinta terhadap tanah air (Hero, 2021).

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan mendapatkan perhatian yang sangat besar sebab karakter bangsa ditanamkan sejak dini dilingkungan sekolah dan juga dilingkungan keluarga sehingga generasi penerus bangsa menjadi moral dan berkarakter. Nilai-nilai moral yang ada di Indonesia terutama di dunia pendidikan sangat minim. Keadaan moral anak di Indonesia semakin menurun terutama dilingkungan sekolah dikarenakan anak didik memiliki berbagai macam masalah seperti perkelahian, merusak fasilitas sekolah, dan juga pembulian terhadap sesama teman di sekolah.

Hal tersebut dikarenakan tidak berjalan dengan baik pada saat proses penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik serta peranan orang tua dalam penanaman nilai moral kurang baik. Kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga sehingga nilai moral pada peserta didik sangat minim yang akhirnya berefek pada kepribadian peserta didik karena peran orang tua dalam penanaman nilai moral pada anak sangat berpengaruh positif pada anak.

Sebaiknya orang tua memberikan contoh perilaku yang baik untuk anaknya sehingga anak secara tidak sengaja melihat dari orang tuanya lalu ia akan menirunya (Nurbaiti, Alwy, & Taulabi, 2020).

Ketika nilai-nilai moral tersebut tidak berjalan dengan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga maka peserta didik memiliki kepribadian yang kurang baik dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan. Oleh karenanya, literasi budaya di sekolah menjadi sangat penting sebab ia bukan hanya melindungi dan mengembangkan budaya nasional maupun local, tapi turut membentuk individualitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat agar tetap sayang dan melerstarikan budaya literasi (Sari&Supriyadi, 2021).

Maka dari itu sekolah sebagai lembaga resmi yang perlu memberikan pemahaman kepada generasi penerus bangsa terutama peserta didik atas nilai-nilai karakter kebangsaan untuk merawat keberagaman budaya serta memahami hak dan kewajiban warga negara melalui membaca, menulis, finansial serta meningkatkan kemampuan memahami, menghargai, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan tentang kebudayaan yang dikemas dalam program literasi budaya di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Lahomi penanaman Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Tahun Pelajaran 2023/2024, pada proses penerapannya di sekolah masih belum sepenuhnya dilakukan secara optimal. Kegiatan literasi di sekolah sangat minim dengan buktikan belum ada program literasi untuk membentuk kebiasaan siswa dalam meningkatkan cara belajar yang dapat memberikan pengaruh besar dalam menunjukkan sikap dan tindakan nilai-nilai karakter kebangsaan. Keadaan moral siswa semakin hari semakin merosot terutama yang lebih memprihatinkan hal tersebut terjadi di lingkungan sekolah seperti pembulian dan kekerasan fisik, rendahnya kejujuran siswa, merusak fasilitas sekolah serta bermacam kejahatan remaja yang lain.

Selanjutnya di hampir setiap hari ada siswa yang berkelahi bahkan hanya karena hal-hal sepele, kurangnya rasa hormat terhadap guru, kurang

sopan santun terhadap sesama, saling mengejek antar teman, suka membolos, berkata-kata kasar, membuat gaduh dan bermain sendiri saat kegiatan pembelajaran, menyontek, mudah sekali marah dan mengamuk. Selain itu, setiap hari selalu saja ada peserta didik yang terlambat datang, berpakaian kurang rapi, dan rasa tanggung jawab peserta didik juga masih kurang. Pengamatan lainnya di sekolah tidak menggelar festival seni dan kebudayaan sebagai salah satu kegiatan penunjang dari literasi budaya yang rata-rata dilakukan setiap setahun sekali dalam upaya mengenalkan dan memberi pemahaman siswa dan masyarakat sekolah juga orang tua terkait dengan keberagaman budaya di Indonesia pada umumnya.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi Tahun Pelajaran 2023/2024”.

2 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengungkap tentang “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Program Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi?
2. Bagaimana Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi?
3. Apa Saja Hambatan dan Upaya yang dilakukan Sekolah dalam Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Program Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi.
3. Untuk Mengetahui Apa Saja Hambatan dan Upaya yang dilakukan Sekolah dalam Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Umum

Untuk memperkaya ilmu mengetahui khususnya dalam penanaman Literasi Budaya penanaman Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi”

2. Manfaat Khusus

- 1) Bagi guru, dapat mengetahuinya pentingnya Upaya dalam penanaman Literasi Budaya penanaman Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Di SMP Negeri 2 Lahomi serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah, khususnya untuk menyempurnakan kembali sistem penanaman nilai karakter di sekolah.
- 2) Bagi siswa, dapat mengasah berpikirnya siswa tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam literasi budaya.
- 3) Bagi penelitian, mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam implementasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Nilai-nilai Karakter Kebangsaan

2.1.1 Pengertian Nilai

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *velere* (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan (Muslich, 2011:84). Nilai merupakan dasar acuan dan motivasi dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Pengertian Karakter

⁸ Menurut Kemendiknas (2010:3), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak

“Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi paripurna atau insan kamil” (Sudirman, 2010:2).

“Pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antara pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasan sehingga dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka” (Doni Koesoema, 2011: 123).

“Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli, berperilaku sesuai nilai-nilai etika dasar. Dengan demikian objek dari pendidikan karakter adalah nilai-nilai. Nilai-nilai ini dapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu

sehingga terbentuklah pekerti yang baik sesuai dengan nilai yang ditanamkan” (Nurul Zuriah, 1997: 38).

10

“Karakter dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kata karakter diartikan sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.” Menurut Scerenco mengatakan bahwa “karakter adalah sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang maha Esa berdasarkan Pancasila.

a. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang besumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

1. Religius;
2. Jujur;
3. Toleransi;
4. Disiplin;
5. kerja keras;
6. kreatif;
7. Mandiri;
8. Demokratis;
9. Rasa ingin tahu;
10. Semangat Kebangsaan;
11. Cinta Tanah Air;

12. Menghargai Prestasi;
13. Bersahabat/Komunikatif;
14. Religius;
15. Jujur;
16. Toleransi;
17. Disiplin;
18. kerja keras;
19. kreatif;
20. Mandiri;
21. Demokratis;
22. Rasa ingin tahu;
23. Semangat Kebangsaan;
24. Cinta Tanah Air;
25. Menghargai Prestasi;
26. Bersahabat/Komunikatif;
27. Cinta Damai;
28. Gemar Membaca;
29. Peduli Lingkungan;
30. Peduli Sosial;
31. Tanggung Jawab.

Pendidikan karakter melalui sekolah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Di samping itu, lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan watak seseorang. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi implementasi penanaman nilai-nilai keberagaman untuk pembentukan karakter anak.

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dengan pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tertinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Gambar Tabel 2.1 : Nilai-nilai Karakter yang Bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional.

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Depdiknas mencantumkan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut :

- a. Pengembangan : Meningkatkan potensi siswa untuk berkembang menjadi manusia yang berkelakuan baik; ini untuk siswa yang sudah menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.
- b. Perbaikan : Meningkatkan tanggung jawab sistem pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi anak-anak yang lebih terhormat.
- c. Filter : menghilangkan unsur budaya sendiri dan budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan dan karakter kehormatan negara.

c. ⁵ Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Undang-Undang Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaksudkan untuk membantu peserta didik mencapai potensinya secara maksimal sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik, demokratis dan dapat dipercaya.

Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk menginspirasi siswa untuk hidup dengan prinsip-prinsip moral yang kuat, yang harus ditunjukkan dalam bagaimana mereka berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang paling krusial juga adalah bagaimana prinsip-prinsip yang telah tertanam dalam diri siswa dapat diubah menjadi rutinitas positif yang mereka ikuti secara konsisten, dimana rutinitas positif tersebut dimanfaatkan untuk diikuti melalui pembiasaan di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Ada lebih banyak sudut pandang yang menjelaskan beberapa tujuan pendidikan karakter. Menurut Said Hamid dalam Adi

Suprayitno, pendidikan karakter harus bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

- a) Mengembangkan potensi hati, hati nurani, dan pengaruh peserta didik sebagai manusiadan warga negara yang menjunjung tinggi prinsip bangsa. Dalam rangka menghasilkan generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, merupakan tindakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa.
- b) Bantulah siswa membentuk kebiasaan dan perilaku mengagumkan yang sesuai dengan tradisi agama dan budaya nasional serta standar universal. Hal tersebut merupakan upaya untuk menegakkan dan memperkuat karakter moral peserta didik yang bertaqwa dan konsisten dengan cita-cita negara Indonesia
- c) Menanamkan dalam diri siswa, generasi penerus bangsa, rasa tanggung jawab dan kepemimpinan. Untuk meningkatkan pemimpin masa depan bangsa, penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kapasitas kepemimpinan pada siswa.
- d) Memungkinkan anak-anak tumbuh menjadi individu yang mandiri, imajinatif, dan patriotik. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan rasa kemandirian, kreativitas, dan patriotisme mereka.
- e) Menciptakan rasa identitas nasional yang kuat dan suasana yang aman, jujur, kreatif, bersahabat, dan penuh semangat di lingkungan sekolah. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah merupakan langkah menuju pembentukan karakter yang baik.

Menurut Sofan Amri dalam Adi Suprayitno, pendidikan karakter berupaya untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan dan hasil persekolahan yang menghasilkan tercapainya pembentukan karakter dan akhlak mulia pada diri peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa lebih mampu menggunakan informasinya sendiri, mengkaji, menginternalisasi, dan

mengembangkan prinsip-prinsip moral yang tinggi yang akan terlihat dalam tindakan sehari-hari.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, Pancasila yang terdiri dari nilai-nilai berikut ini merupakan salah satu nilai yang harus dikembangkan melalui pendidikan karakter:

- a) Mendorong anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka sebagai orang yang baik, perhatian, dan berperilaku baik.
- b) Mewujudkan negara yang mewakili Pancasila.
- c) Menumbuhkan potensi warga negara untuk memiliki pola pikir percaya diri, bangga akan tanah air dan negara, dan cinta kemanusiaan.

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk mengembangkan potensi mendasar untuk memiliki hati yang baik, pikiran yang baik, dan perilaku yang baik serta keteladanan yang baik, membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan. bangsa lain secara harmonis.

Pendidikan karakter harus memasukkan pendidikan agama, pendidikan nilai, dan pendidikan moral untuk mencapai tujuan tersebut di atas. Pendidikan agama menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan karakter. Pendidikan nilai berfokus pada prinsip-prinsip positif yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya etika.

Kemudian, pendidikan nilai memiliki tujuan lain, yaitu membantu siswa memahami makna nilai-nilai yang harus digunakan sebagai prinsip ketika melakukan perbuatan baik. Pendidikan moral datang berikutnya. Pendidikan moral memiliki tujuan, menjadi dasar pendidikan karakter dengan menentukan apakah seseorang akan bertindak dengan cara yang baik atau jahat dan bagaimana hati nurani seseorang mempengaruhi penilaian moral mereka

d. Nilai Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Rokeach, teori nilai mengacu pada apa yang orang pikirkan tentang perilaku dan tindakan dalam kaitannya dengan

konsekuensi baik dan buruk dari tindakan yang telah mereka lakukan. Keyakinan yang mendasari keyakinan seseorang tentang apakah akan melakukan tindakan yang baik atau buruk dalam menanggapi suatu situasi dalam hidupnya juga dijelaskan oleh teori ini.

Prinsip-prinsip dasar pendidikan karakter menurut Said Hamid Hasan adalah sebagai berikut:

- a) Agama: Budaya Indonesia adalah budaya agama. Akibatnya, teori dan keyakinan agama selalu menjadi landasan kehidupan manusia, masyarakat, dan bangsa. Prinsip-prinsip agama juga menjadi landasan bagi eksistensi politik bangsa.
- b) Pancasila: Asas-asas yang terkandung dalam Pancasila menjadi asas-asas dasar yang menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia yang berakhlak mulia. Prinsip-prinsip ini juga berfungsi sebagai aturan untuk mengatur banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk politik, budaya, ekonomi, masyarakat, dan budaya.
- c) Budaya: Memberikan keunggulan pendidikan karakter mungkin dipandu oleh keberadaan nilai-nilai budaya. Biasanya nilai ini berfungsi sebagai saluran komunikasi antarmasyarakat. Menurut bukti, tidak ada manusia dalam peradaban yang tidak hidup sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dan diterima di masyarakat itu.
- d) Tujuan Pendidikan Nasional: Berbagai kualitas manusia yang harus dimiliki bangsa Indonesia merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.

Berikut ini adalah beberapa prinsip pendidikan karakter yang harus diajarkan kepada siswa:

- a) Religius

Setiap orang perlu percaya pada sesuatu yang lebih tinggi dari dirinya sendiri. Pandangan agama dan non-agama termasuk dalam kategori ini. Dalam konteks keagamaan ini, agama mengacu pada konsep yang tidak hanya mencakup praktik ritualistik dan kepercayaan supernatural, tetapi juga keseluruhan perilaku individu dalam hal kebaikan, di mana kebaikan ini akan memungkinkan setiap orang untuk berkembang.

b) Jujur

Menjadi tulus bukan berarti berbohong atau curang. Perilaku jujur harus ditunjukkan dalam perbuatan dan perilaku sehari-hari. Kejujuran adalah mata uang yang menjual dimanapun kita berada, menurut pepatah lama. Akibatnya, kita harus terus menerus menyimpan kejujuran di saku kita karena melampaui mahkota raja. Karena kejujuran menjadi kurang berharga di iklim saat ini, penting untuk menanamkan nilai ini pada anak-anak sejak usia muda untuk mendorong pengembangan karakter. Meskipun ada banyak rintangan dalam menjalankan prinsip jujur ini, hal itu akan memberikan cahaya untuk melakukannya. Tetapi jika kita tetap teguh dalam komitmen kita terhadap kejujuran, kita semua dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter sejati dan menahan diri dari perilaku yang tidak terhormat.

c) Toleransi

Menjadi tulus bukan berarti berbohong atau curang. Perilaku jujur harus ditunjukkan dalam perbuatan dan perilaku sehari-hari. Kejujuran adalah mata uang yang menjual dimanapun kita berada, menurut pepatah lama. Akibatnya, kita harus terus menerus menyimpan kejujuran di saku kita karena melampaui mahkota raja. Karena kejujuran menjadi kurang berharga di iklim saat ini, penting untuk menanamkan nilai ini pada anak-anak sejak usia muda untuk mendorong pengembangan karakter. Meskipun ada banyak rintangan dalam menjalankan prinsip jujur ini, hal itu akan memberikan cahaya untuk melakukannya. Tetapi jika kita tetap teguh dalam komitmen kita terhadap kejujuran, kita semua dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter sejati dan menahan diri dari perilaku yang tidak terhormat.

d) Disiplin

Mengikuti aturan yang telah ditetapkan itulah yang dimaksud dengan disiplin. Disiplin kadang-kadang dianggap sebagai upaya untuk memperbaiki diri sendiri sehingga Anda bisa patuh pada hukum dan memerintahkan orang lain untuk melakukan hal yang sama. Disiplin diberlakukan dengan mengikuti instruksi dan pedoman yang diberikan

secara membabi buta. Disiplin harus menjalani proses yang berlarut-larut agar menjadi kebiasaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

e) **Kerja Keras**

Jika kita menginginkan sesuatu yang berharga, kita akan terlibat dalam proses yang serius untuk mendapatkannya. Yang terbaik harus dicapai dalam segala hal, meskipun menyadari hal ini tidak sesederhana kelihatannya. Namun, diperkirakan jika kita mengejanya dengan tabah, tak tergoyahkan, penuh semangat, dan dengan sekuat tenaga, kita akan dapat melakukannya lebih cepat daripada orang lain yang malas, berkecil hati, dan tidak termotivasi.

f) **Kreatif**

Pengembangan cita-cita kreatif sangat penting dalam pendidikan karakter. Hal ini karena akan melahirkan kemajuan karena nilai kreatifnya. Ada manfaat bagi kehidupan, tentu saja, tetapi orang-orang kreatif selalu merenungkan dan berburu komponen kebaruan dalam hal-hal yang sudah ada. Menjadi kreatif membuat seseorang tetap aktif sepanjang waktu. Mereka akan selalu berpikir jernih dan berani, memunculkan ide-ide segar, berani mencoba hal-hal baru, memahami apa yang mustahil untuk dicapai, menyukai tantangan, dan mereka akan selalu mencari sesuatu yang baru.

g) **Mandiri**

Jika seseorang telah menghargai kemerdekaan sejak mereka masih muda, mereka akan berhasil. Orang dengan pola pikir mandiri biasanya terbiasa dengan masalah dan kesulitan serta sulit untuk bergantung pada kehidupan orang lain.

h) **Demokratis**

Anak-anak perlu dibesarkan dengan prinsip-prinsip demokrasi agar mereka memiliki akses yang adil terhadap sumber daya. Kita harus dicegah dari memaksakan kehendak orang lain dengan nilai-nilai demokrasi. Perpecahan rakyat akan dijumpai oleh demokrasi karena prinsip dan tujuan bersama dapat menyatukan rakyat.

i) **Rasa Ingin Tahu**

Tuhan memberikan akal kepada manusia. dengan alasan manusia untuk ingin tahu tentang ¹⁵sesuatu. Rasa ingin tahu ini dapat diperoleh melalui proses belajar, dari aspek pengetahuan seseorang yang sebelumnya tidak tahu sekarang tahu, dari unsur sikap seseorang yang sebelumnya tidak serius tetapi sekarang ingin serius, dan seterusnya.

j) Cinta Tanah Air

Kita tidak boleh melupakan kontribusi yang diberikan oleh para pahlawan dalam pembebasan negara. Namun, pada kenyataannya, kebanggaan nasional itu kini memudar. Untuk mencapai pendidikan karakter yang terbaik, perlu ditanamkan padananak-anak nilai cinta tanah air. Generasi sekarang perlu menumbuhkan rasa bangga patriotik yang kuat untuk memerangi globalisasi dan mencegah generasi berikutnya menjadi apatis terhadap pengorbanan yang dilakukan oleh para pahlawan.

k) Menghargai Prestasi

Achievement adalah hasil yang diperoleh setelah memenangkan kontes. Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain semangat, usaha, dan kerja keras. Metode terbaik untuk mencapai kesuksesan adalah dengan mendorong siswa untuk selalu bersemangat tentang tujuan mereka, untuk mengakui pencapaian mereka, untuk mengurangi tekanan pada mereka, dan untuk menghindari kritik keras yang dapat menjatuhkan mereka. Oleh karena itu, sukses adalah usaha yang dilakukan oleh ketekunan, kegairahan, dan kerja keras seseorang untuk mencapai hal yang ideal.

l) Cinta Damai

Dunia sekarang bahkan lebih tidak stabil sebagai akibat dari beberapa kejadian. Tawuran belajar, misalnya, berdampak signifikan terhadap pendidikan karakter di ranah pendidikan. Perkelahian siswa dianggap agak umum. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu memasukkan pelajaran cinta damai. Hasrat akan perdamaian adalah upaya untuk menghindari konflik, mencegah bahaya, dan menemukan stabilitas dalam hidup. Membangun cinta damai akan menyebabkan orang lain menunjukkan rasa hormat satu sama lain.

m) **Gemar Membaca**

Orang yang berkarakter adalah orang yang terus-menerus mencari informasi baru. Membaca merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mencari ilmu. Kegemaran membaca ini telah berkembang menjadi kebiasaan dalam kehidupan seseorang yang berkarakter. Karena membaca akan membantu kita mempelajari hal-hal baru dan mengubah cara hidup kita.

n) **Peduli Lingkungan**

Individu yang berkarakteristik senantiasa menjaga lingkungan, merawatnya, dan berhati-hati agar tidak merusaknya. Dia akan terus-menerus menyadari fakta bahwa, sebagai makhluk sosial, dia adalah bagian dari lingkungannya dan tidak dapat terlepas darinya.

o) **Peduli Sosial**

Pandangan individualistis lebih banyak terjadi di masyarakat saat ini. Sikap membantu, berbagi, toleransi, empati, dan kebajikan lainnya terkikis pada tingkat yang mengkhawatirkan. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan karakter, nilai kepedulian sosial perlu ditingkatkan sekali lagi. Tindakan kepedulian sosial ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Belas kasih sejati, pada kenyataannya, adalah welas asih tanpa syarat.

p) **Tanggungjawab**

Kewajiban untuk melakukan kewajiban seseorang dikenal sebagai tanggungjawab. Dibutuhkan tanggung jawab untuk berkembang menjadi pribadi yang berkarakter. Penanggung jawab selalu memenuhi arahan yang diberikan kepadanya.

e. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Menurut Anis Matta, karakter bisa dipengaruhi oleh dua hal. Elemen internal dan eksternal membentuk dua faktor. Gen, psikologi manusia, dan kemampuan kognitif seseorang merupakan contoh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan kepribadiannya serta dapat mempengaruhi perilakunya. Pengaruh eksternal adalah mereka yang berasal dari luar individu tetapi memiliki dampak

yang signifikan pada tindakan atau perilaku mereka. Variabel luar ini meliputi setting di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Berikut ini adalah beberapa variabel yang mempengaruhi pendidikan karakter menurut Zubaedi:

a. Naluri

Istilah "naluri" mengacu pada pola perilaku yang ditunjukkan seseorang sebagai respons terhadap dorongan. Pola perilaku ini tidak diperoleh sebelumnya; melainkan telah ada dalam diri setiap manusia sejak lahir dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

b. Faktor Adat atau Kebiasaan.

Adat atau kebiasaan adalah perilaku yang dilakukan seseorang secara konsisten dengan cara yang sama untuk berkembang menjadi kebiasaan. seperti pakaian, tidur, berolahraga, dan lain sebagainya.

c. Faktor Keturunan.

Perkembangan karakter sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan. Warisan manusia tertentu, warisan etnis atau nasional, dan warisan khusus orang tua adalah contoh dari faktor keturunan. Ada dua jenis ciri yang biasanya diturunkan: ciri fisik dan ciri spiritual.

d. Faktor Lingkungan.

Karakter seseorang dapat sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Perkembangan seseorang akan terhambat atau menghadapi tantangan yang tentunya sangat merugikan dirinya jika ia hidup dalam masyarakat yang kondisinya rusak. Sebaliknya, jika seseorang tinggal di lingkungan di mana komunitasnya kuat, mereka dapat berkembang dengan cara yang menguntungkan dan memiliki dampak positif pada cara hidup dan perilaku mereka. Selanjutnya, lingkungan memiliki peran dalam memutuskan hubungan mana yang akan dikejar.

2.1.3 Konsep Karakter Kebangsaan

³ Menurut Ratna, karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*", artinya mengukir hingga terbentuk sebuah pola. Jadi, untuk mendidik anak agar memiliki karakter diperlukan proses "mengukir", yakni pengasuhan dan pendidikan yang tepat. (Megawangi, 2007: 13).

Sementara Kilpatrick dan Lickona merupakan pencetus utama pendidikan karakter yang percaya adanya keberadaan moral absolute dan bahwa moral absolute itu perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar.

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal yang baik sehingga siswa didik menjadi faham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan mau melakukannya (domain psikomotor) (Bakhtiar, 2015:1). Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan baik pada siswa hal ini diharapkan agar siswa dapat memiliki karakter yang baik.

Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Manusia yang tidak berkarakter dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik (Zubaedy, 2012:11).

Secara historis, kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia yang kuat tidaklah lahir semata-mata dari semangat ketunggalan, melainkan pengakuan adanya kesediaan untuk menghormati pluralitas dan heterogenitas (Arief D.B, 2008). Hibridisasi berlangsung dengan adanya

produk global yang diadaptasi dan dimodifikasi oleh dan untuk kondisi lokal dengan kata lain percampuran kultur dan gaya hidup. Kecenderungan globalisasi mengikis nilai-nilai luhur bangsa. Kondisi keberagaman yang dialami bangsa Indonesia saat ini merupakan dampak adanya kultur yang terus menerus (globalisasi). Kenyataan keberagaman ini rentan konflik baik vertikal maupun horional. Oleh karenanya warga negara muda Indonesia harus mempunyai kompetensi dan sikap untuk mampu berfikir, mampu mendengarkan, kecakapan sosial, mampu mengungkapkan pendapat dan pengendalian diri (Lisa & Yayuk, 2020:222).

Pendidikan karakter dimulai dari keluarga dan lingkungan sekolah. Jadi peran Orang tua dan guru sangat penting untuk mengembangkan karakter pada diri seorang anak (Fitri A, 2017).

Disamping itu, dunia pendidikan merupakan instrument terpenting dalam menggerakkan roda perubahan suatu negara agar mampu bersaing dengan negara lain. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki landasan hukum sah dan berjenjang mulai dari tingkat bawah sampai tingkat atas adalah sekolah, karena sekolah adalah institusi sosial yang mempunyai tugas menyiapkan generasi menjadi warga masyarakat yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku yang dianut oleh masyarakat tersebut (Oemar Hamalik, 2008). Kelebihan dari penelitian ini yaitu kita dapat mengetahui karakter pada siswa sehingga kita dapat dengan mudah untuk menanamkan Pendidikan karakter bagi siswa.

Artinya, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila; jadi pendidikan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

2.2 Pengertian ⁴Literasi Budaya

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi budaya ⁴ merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.

Literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak.

2.3.1 Prinsip Dasar Literasi Kebudayaan

a. Budaya sebagai Alam Pikir melalui Bahasa dan Perilaku

Bahasa daerah dan tindak laku yang beragam menjadi kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku berarti budaya menjadi jiwa dalam bahasa dan perilaku yang dihasilkan oleh suatu masyarakat. Bahasa daerah dan tindak laku yang beragam menjadi kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Misalnya, melalui ungkapan dalam bahasa Jawa *memayuhayuningbawono* kita mengenal falsafah hidup bahwa manusia harus mampu menjaga lingkungan hidupnya. Ungkapan tersebut tidak hanya memiliki arti filosofis, tetapi juga menyiratkan bahwa perilaku manusianya merupakan bagian dari suatu budaya

b. Sasaran Gerakan Literasi Budaya di Sekolah

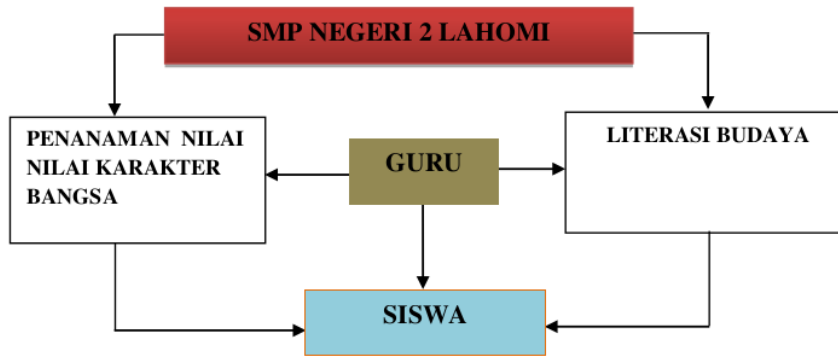
a) Basis Kelas

- 1) Meningkatnya jumlah pelatihan tentang literasi budaya untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan;

- 2) Meningkatkan intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi budaya dalam pembelajaran; dan
 - 3) Meningkatnya jumlah produk budaya yang dimiliki dan dihasilkan sekolah.
- b) Basis Budaya Sekolah
- 1) Meningkatnya jumlah dan variasi bahan bacaan bertema budaya;
 - 2) Meningkatnya frekuensi peminjaman buku bertema budaya di perpustakaan;
 - 3) Meningkatnya jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan budaya;
 - 4) Terdapat kebijakan sekolah yang dapat mengembangkan literasi budaya dan nilai-nilai karakter kebangsaan sekolah;
 - 5) Terdapat komunitas budaya di sekolah;
 - 6) Meningkatnya ketertiban siswa terhadap aturan sekolah;
 - 7) Meningkatnya toleransi siswa terhadap keberagaman yang ada di sekolah;
 - 8) Meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan di sekolah; dan
 - 9) Meningkatnya penggunaan bahasa daerah di lingkungan sekolah.
- c) Basis Masyarakat
- 1) Meningkatnya jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi budaya dan kewargaan; dan
 - 2) Meningkatnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan literasi budaya.

2.3 Kerangka Berpikir

Untuk memberikan pemahaman tentang alur berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan berdasarkan konteks masalah, maka dalam hal ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan :

- ² = Lokasi Penelitian
- = Objek Penelitian
- = Subjek Penelitian
- = Alur Kerangka Berpikir

Sesuai dengan alur berpikir peneliti yang telah digambarkan pada bagan di atas bahwa di sekolah tempat penelitian yaitu SMP Negeri 2 Lahomi perlu adanya penginternalisasi nilai-nilai karakter bangsa siswa melalui literasi budaya dan kewarganegaraan. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter bangsa kepada para siswa sehingga siswa dapat menanamkan dalam dirinya nilai-nilai karakter bangsa tersebut. Oleh karena itu, melalui literasi budaya kewarganegaraan guru dapat memberikan pemahaman nilai-nilai karakter bangsa terhadap siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti melakukan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Fitrah (2017:36), pendekatan deskriptif merupakan temuan penelitian yang membuat peristiwa saat sekarang maupun setelah masa lampau. Pendekatan deskriptif memiliki tujuan untuk menggali makna dengan melakukan observasi dan mencatat fakta secara ilmiah dengan problem yang diamati. Tujuan metode penelitian kualitatif ini untuk mewujudkan suatu makna secara utuh dalam bentuk kata maupun kalimat (tindakan, keberadaan dan pengalaman) pandangan manusia yang diteliti. Penelitian dengan kualitatif berhubungan suatu gagasan, pengalaman ide atau gagasan orang yang diteliti dan kesemuanya itu tak dapat dimuat dalam angka. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan untuk mengungkap fenomena penelitian. Dengan menggunakan metode ini dapat diperoleh data yang lebih lengkap untuk mencapai tujuan dan jawaban dari pertanyaan penelitian.

Nasution (2015:5), mengatakan: “Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengamati orang-orang di lingkungan mereka, berinteraksi dengan mereka, mencoba memahami bahasa mereka dan interpretasi dunia disekitar mereka.”.Selanjutnya menurut Maizuar (2016:22) ¹³ Dikatakan bahwa “penelitian kualitatif bertujuan untuk memperlakukan masalah yang akan diteliti sebagai fenomena kompleks yang harus dilihat secara komprehensif atau menyeluruh”.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel kualitatif merupakan variable yang tidak dapat dikatifikasikan. Nilai varibel kualitatif bukan berupa angka, tetapi dalam bentuk kategori *mutuallyexclusife*. Dengan demikian peneliti mengkategorikan penanaman ¹ nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya. Berdasarkan judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya di SMP Negeri 2 lahomi.”Variabel Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMP negeri 2 lahomi ¹³. Adapun alasan peneliti memilih SMP negeri 2 lahomi sebagai lokasi peneliti ialah, karna di dasarkan pada permasalahan yang terjadi di sekolah itu sendiri yang dimana, di lokasi tersebut terdapat berbagai permasalahan seperti pembulian dan kekerasan fisik, rendahnya kejujura siswa, merusak fasilitas sekolah dan bermacam kejahatan remaja yang lain.

b. Jadwal Rancangan ² Penelitian

Dalam penyusunan jadwal rancangan penelitian ini, peneliti berpedoman pada jadwal yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

No	Uraian Kegiatan	Bulan/Tahun					
1	Pengusulan Judul dan Penyusunan Rancangan Penelitian						
2	Seminar Rancangan Penelitian						
3	Revisi Rancangan Penelitian						
4	Pengurusan izin penelitian						
5	Pengumpulan Data						
6	Analisi Data						
7	Ujian Skripsi						
8	Distribusi Skripsi						

Tabel 01. Jadwal Perancangan Penelitian

3.4 Sumber Data

Menurut Iofland (2013:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil observasi tentang keadaan kondisi yang melatar belakangi penelitian. Subjek penelitian ini adalah 5 orang siswa SMP Negeri 2 Lahomi dan 1 orang guru PPKn.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016:305) merupakan peneliti itu sendiri. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk

merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini alat pendataan dapat dilakukan dengan menggunakan alat elektronik, merekam suara dan mengambil gambar menggunakan handphone.

a. Teknik Observasi

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2017:109), menyatakan: Observasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur proses terjadinya perilaku atau aktivitas seseorang, baik dalam situasi aktual maupun dalam bentuk situasi tambahan.

Dalam penelitian yang dilakukan, digunakan teknik observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diamati, dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap, jelas, dan memahami tingkat makna dari setiap perilaku yang terjadi.

b. Teknik Wawancara

Sugiyono (2015:23), menyatakan bahwa: “Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertukar informasi dan ide melalui format tanya jawab untuk membangun makna topik tertentu”. Selanjutnya Sukmadinata dan Sutopo (2016:112), menyatakan bahwa “Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban yang luas.

Dalam keterampilan wawancara, selain menyusun pedoman, sangat penting untuk mengembangkan hubungan (rapport) yang baik dengan orang yang diwawancarai. Responden bersedia memberikan jawaban atau jawaban secara objektif sangat tergantung pada hubungan baik yang

terjalin antara pewawancara dan responden. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas dan wawancara mendalam.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan jawaban yang lebih terbuka dari responden, dan pihak yang diundang untuk wawancara diminta pendapat dan pemikirannya. Tentang itu, Sutopo (2016:72) mengemukakan bahwa “wawancara mendalam berarti proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab antara pewawancara dan informan.

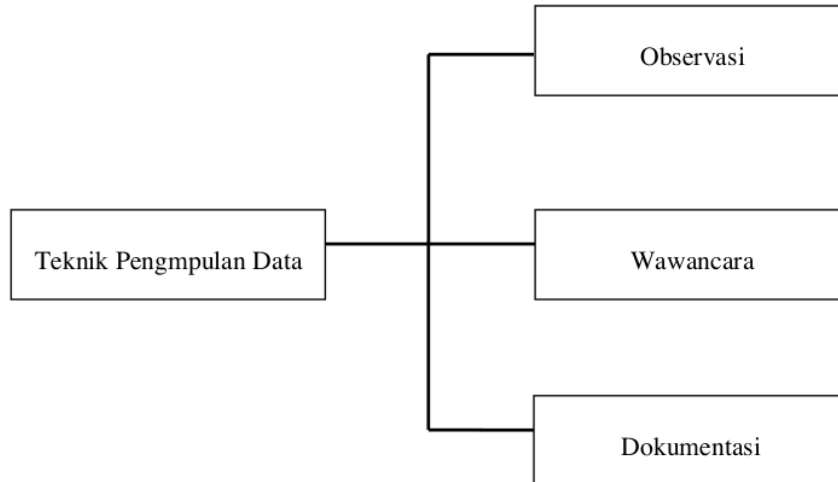
Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagai informan dalam penelitian ini yaitu Bapak Juliusman Gulo S.Pd.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2016:201), “Dokumen adalah barang tertulis”. Sugiyono (2015:82), mendefinisikan dokumen sebagai “catatan peristiwa yang telah terjadi”. Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data yang diidentifikasi dari dokumentasi yang berkaitan dengan masalah.

Pemanfaatan dokumentasi bagi Lincoln & Guba (2015: 276-277), mempunyai sebagian kelebihan, ialah: Dokumentasi serta catatan ini senantiasa bisa digunakan paling utama sebab gampang diperoleh serta relatif murah. Ialah sumber data yang akurat. Dokumentasi serta catatan ialah data yang kaya. Keduanya ialah sumber yang formal yang tidak bisa disangkal, yang menggambarkan formal. Tidak semacam pada sumber manusia, baik dokumentasi ataupun catatan non reactive, tidak memberikan respon/reaksi atas pelakuan periset. Walaupun sebutan dokumentasi serta catatan kerap kali digunakan buat menampilkan satu makna, senantiasa pada dasarnya kedua sebutan tersebut memiliki makna yang berbeda apabila ditinjau dari tujuan serta analisis yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dimaksud bila digambarkan, sebagai berikut:



Gambar 02. Bagan Teknik Pengumpulan Data

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam sugiyono(2015: 113), mengatakan bahwa:

¹⁶ Analisis informasi kualitatif merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain. sehingga bisa gampang dimengerti, serta temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain.

Metode analisis informasi yang digunakan oleh periset dalam riset ini merupakan analisis informasi kualitatif model Miles serta Huberman” (Sugiyono, 2015:115), dengan pengumpulan informasi, reduksi informasi, penyajian informasi serta verifikasi. Pengumpulan informasi yakni mencari, mencatat serta mengumpulkan seluruh informasi secara objektif serta terdapatnya kecocokan dengan hasil observasi serta wawancara dilapangan dengan pencatatan informasi yang dibutuhkan. Reduksi informasi merupakan

merangkum serta ¹⁶ memilah hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal berarti, dicari tema serta polanya serta membuang yang tidak butuh. Informasi yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih jelas, serta memudahkan periset buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya, serta mencari apabila butuh.

Penyajian informasi merupakan penyajian informasi kedalam urutan sehingga strukturnya bisa dimengerti, sebaliknya verifikasi informasi merupakan langkah ketiga dalam menganalisis informasi riset, maksudnya mengambil kesimpulan ¹⁶ dengan memilah informasi yang berarti, membuat jenis serta membuang informasi yang tidak dipakai. Verifikasi informasi bisa menanggapi fokus riset.

JADWAL PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti berpedoman pada jadwal yang telah ditentukan sebelumnya yaitu:

NO	KEGIATAN	2023																										
		April 2023					Mei 2023					Juni 2023					Juli 2023					Agustus 2023						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Penyusunan rancangan proposal penelitian	✓	✓	✓																								
2	Refisi rancangan proposal penelitian						✓	✓	✓	✓																		
3	Seminar rancangan proposal penelitian													✓														
4	Menyiapkan instrument penelitian																		✓									
5	Mengumpulkan data hasil penelitian																			✓	✓	✓						
6	Mengelola data hasil penelitian																			✓	✓	✓						
7	Penulisan laporan dalam bentuk skripsi																							✓	✓	✓	✓	✓

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data.

SMP Negeri 2 Lahomi berdiri pada tanggal 01 Januari 2009. Terletak di Desa Onolimbu, Kecamatan Lahomi, Kabupaten Nias Barat.

Mulai dari awal berdirinya sampai pada saat ini, SMP Negeri 2 Lahomi telah mengalami kemajuan terutama dalam pemenuhan standar pendidikan, misalnya : pemenuhan jumlah ruang belajar, ketersediaan ruang pembelajaran lain sebagai penunjang kelengkapan sarana-prasarana sekolah seperti ruang serbaguna/aula, perpustakaan dan ketersediaan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan.

1. Visi Dan Misi SMP Negeri 2 Lahomi

a. Visi SMP Negeri 2 Lahomi

”Beriman, Cerdas, Displin, Berprestasi dan Berbudaya”

b. Misi SMP Negeri 2 Lahomi

1. Meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa,
2. Melaksanakan pembelajaran secara intensif, terjadwal, efektif, dan efesien,
3. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, berkualitas dan berakhlak mulia,
4. Menyelenggarakan kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru dan prestasi siswa,

5. Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah yang terstruktur dan koprehensif,
6. Meningkatkan kualitas belajar siswa melalui kegiatan kepramukaan, kewirausahaan, kreasi seni dan olahraga,
7. Mewujudkan karakter berbudaya bangsa berwawasan wiyata mandala

2. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Lahomi berjumlah 29 orang, terdiri dari berbagai bidang keahlian bidang studi dan mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Lahomi. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti menguraikan secara rinci keadaan guru SMP Negeri 2 Lahomi sesuai dengan mata pelajaran, status kepegawaian dan pendidikan sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Lahomi Tahun 2023/2024

No	Nama	J K	Latar Belakang Pendidikan Guru			Status Guru	
			Gelar Belakang	Jenjang	Jabatan	PNS/PPPK	Guru Honor er
1	Ibahni Daeli	P	S.Pd	S1	Kapala Sekolah	YA	-
2	Weniat Wati Zebua	P	S.Pd	S1	Wakasek Kurikulum	YA	-
3	Nirmala Gulo	P	S.Th	S1	Wakasek Kesiswaan	YA	-
4	Enoninia Daeli	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	YA	-

5	Intan Surya Harefa	L	S.Pd	S1	Kepala Perpustakaan	YA	-
6	Accordense S. Daeli	L	S.Pd	S1	Koordinator Olahraga	YA	-
7	Merlinatal Hulu	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	YA	-
8	Yeriani Gulo	P	S.Pd	S1	Guru Mapel	YA	-
9	Yatilina Hia	P	S.Pd	S1	Guru Mapel	YA	-
10	Sentosa Citra M. Gulo	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	YA	-
11	Tonima Gulo	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	YA	-
12	Nilia Suasani Waruwu	P	S.Pd	S1	Guru Mapel	YA	-
13	Nur Iman Zai	P	S.Pd	S1	PKS Humas	YA	-
14	Perdana K. Daeli	L	S.Kom	S1	OPS/Ka. Lab Kom	-	YA
15	Identify Daeli	P	S.Pd	S1	Tata Usaha	-	YA
16	Arif Santo Gulo	L	S.Ag	S1	PKS Sarpas	-	YA
17	Adrianus Daeli	L	S.Pd	S1	Ka. Lab. IPA	-	YA
18	Sribudi F. Mendrofa	P	S.Pd	S1	Koor. Seni	-	YA
19	Junieli Waruwu	L	S.Th	S1	Guru Mapel	-	YA
20	Juliusman Gulo	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA
21	Tonius Waruwu	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA
22	Denimawati Ndraha	P	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA
23	Apini Gulo	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA

24	Dewi Sanfitriani Zebua	P	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA
25	Trinitatis Gulo	P	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA
26	Berkat Tatema Gulo	P	S.Pd	S1	Koor. Pramuka	-	YA
27	Peraman Halawa	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA
28	Pinta Suci Gulo	P	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA
29	Hermanto Daeli	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA

(Sumber : diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 2 Lahomi)

Tabel 2.Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Lahomi Tahun 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas VII	44	40	84
2	Kelas VIII	45	42	87
3	Kelas IX	52	50	102
Total		141	132	273

(Sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 2 Lahomi)

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung pelaksanaan segala aktifitas dan kegiatan di sekolah. SMP Negeri 2 Lahomi memiliki fasilitas, pelayanan, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang dari pada proses pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana

di SMP Negeri 2 Lahomi terdiri dari beberapa ruangan yang di bagi dalam dua bagian jenis ruangan yaitu ruang pembelajaran umum, dan ruang penunjang. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan keadaan sarana dan prasarana tersebut seperti pada table di bawah ini :

Tabel 3. Keadaan Sarana Prasarana

No.	Nama Ruang/ Area Kerja	Jumlah Ruangan
A	Ruang Pembelajaran Umum	1
1	Ruang Kelas	10
2	Ruang Lab. Komputer	1
3	Ruang Perpustakaan	1
B	Ruang Penunjang 1	1
1	Ruang siswa	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1
4	Ruang osis	1
5	Ruang pramuka	1
6	Ruang Bersama (Aula)	1
7	Ruang Kantin Sekolah	2
8	Ruang toilet	3
9	Ruang gudang	1

(Sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 2 Lahomi)

B. Temuan Penelitian

Selama peneliti berada di lokasi penelitian yakni SMP Negeri 2 Lahomi, peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan yang telah

ditentukan sebelumnya. Adapun berbagai penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Literasi Budaya di SMP Negeri 2 Lahomi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Juliusman Gulo, S.Pd (Guru SMP Negeri 2 Lahomi) memberikan pernyataan sebagai berikut :

Salah satu program literasi budaya ini yang sudah dijalankan selama ini di sekolah adalah dengan membuat jadwal siswa setiap kelas untuk berkunjung di perpustakaan agar dapat terbiasa belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan memanfaatkan segala jenis buku dan referensi yang tersedia di sekolah kita.

(Wawancara 31 Agustus 2023)

Kemudian menurut Ibu Trinitatis Gulo, S.Pd menyatakan bahwa :

Di lingkup sekolah proses pelaksanaan literasi budaya itu dengan cara menjadwalkan siswa untuk belajar di perpustakaan. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan yang memberi pemahaman tentang multikultural budaya, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sedangkan di lingkup kelas pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dilaksanakan melalui pembelajaran PPKn, di mana guru mengaitkan budaya dalam pembelajaran PPKn, membiasakan menyanyikan lagu nasional/daerah, serta menanamkan implementasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam literasi budaya seperti cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin.

Berdasarkan wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Lahomi (Alfaro Febrian Hia) menyatakan bahwa:

Literasi budaya yang di laksanakan selama ini terhadap kami adalah seluruh siswa datang ke perpustakaan sesuai dengan jadwal

yang telah di jadwalkan oleh bapak/ibu guru dengan tujuan agar kami bisa belajar mandiri dan dapat mengembangkan diri.

Kemudian menurut Cilvia Nofa Agona Daeli (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) memberikan pernyataan bahwa:

Literasi budaya di sekolah selama ini dengan kami datang di perpustakaan, saat di kelas kami diberi waktu membaca buku dulu sebelum guru mengajarkan materi pelajaran.

Selanjutnya menurut Prizelia Klara Gulo (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Literasi budaya yang di terapkan kepada kami selain membaca buku, dengan kami di libatkan melalui kegiatan multikultural budaya, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara maka kami dapat memahami nilai-nilai karakter kebangsaan baik bagaimana cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi dan sebagainya.

Juga didukung oleh Collin Power Gulo (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Literasi budaya di laksanakan dengan kami mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan multikultural budaya melalui kesenian dan di sekolah menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam literasi budaya itu sendiri seperti cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa.

Kemudian menurut Nathan Haga Saro Hia (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Dengan literasi budaya ini, membiasakan diri membaca di sekolah maupun di rumah dan juga mengikuti kegiatan di sekolah, kami dapat mengembangkan nilai-nilai karakter kebangsaan yang dibangun untuk membantu kami sebagi siswa menjadi lebih

terbiasa mengembangkan diri, memperluas wawasan dan memiliki budi pekerti sebagai budaya akhlak atau moral yang baik.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program literasi budaya adalah dengan membuat jadwal siswa setiap kelas untuk berkunjung di perpustakaan agar dapat terbiasa belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan yang memberi pemahaman tentang multikultural budaya, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam literasi budaya seperti cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin. Dengan pemanfaatan literasi budaya ini adalah dapat menumbuhkan budi pekerti peserta didik sebagai acuan untuk memiliki budaya akhlak atau moral yang baik.

2. Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya di SMP Negeri 2 Lahomi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Juliusman Gulo, S.Pd (Guru SMP Negeri 2 Lahomi) memberikan pernyataan sebagai berikut :

Penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya ini adalah pertama dengan membuat jadwal siswa untuk berkunjung di perpustakaan melatih siswa mengasah kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah dan berwawasan luas. Kedua, menerapkan nilai-nilai kebangsaan itu sendiri di sekolah, baik itu religius,

kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, kreatif, demokrasi dan nilai lainnya. Ketiga, guru sebagai pengajar dan pembimbing wajib menjadi teladan dan contoh yang baik kepada siswa, misalnya berbicara sopan santun, bersikap ramah, disiplin waktu, membuang sampah pada tempatnya sehingga siswa dapat menirukan hal-hal baik tersebut dan mempedomaninya. Keempat, siswa kita di libatkan di kegiatan – kegiatan yang ada di sekolah baik kegiatan OSIS, Pramuka, Sanggar Seni dan kegiatan sekolah lainnya sehingga dapat mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan dan terbentuk sendirinya karakter nilai-nilai demokrasi, peduli sosial, toleransi, tanggungjawab dan komunikatif dan nilai lainnya kepada siswa itu sendiri.

Kemudian menurut Ibu Trinitatis Gulo, S.Pd Penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya yaitu :

Pertama, sebagai guru menyampaikan pesan moral pada siswa saat pembelajaran contohnya bahwa jika sering membaca maka dapat mengembangkan wawasan dan pikiran terbuka luas untuk mengetahui hal yang baru sebagai wujud nilai rasa ingin tahu, pesan moralnya lainnya adalah jika siswa membuat sampah pada tempatnya maka sebagai wujud nilai dari cinta tanah air dan peduli lingkungan. Kedua, mendorong dan melibatkan siswa untuk melakukan nilai-nilai berkarakter positif misalnya terlibat sebagai pengurus OSIS, Pramuka, Pengurus Kelas untuk melatih jiwa kepemimpinan siswa. Ketiga, memberikan apresiasi kepada siswa terhadap pencapaian akademik dan non akademik baik dalam segi hadiah dan nasihat-nasihat penyemangat untuk selalu membenahi diri lebih baik. Keempat, menegakkan tata tertib sekolah bagi yang melanggar peraturan sekolah yaitu di berikan sanksi/hukuman sebagai cara membentuk pola perilaku dan karakter kebangsaan siswa.

Kemudian dikatakan oleh Siswa SMP Negeri 2 Lahomi (Alfaro Febrian Hia) menyatakan bahwa:

Ada banyak cara yang bisa guru lakukan untuk menumbuhkan karakter kebangsaan pada siswa melalui kegiatan pembelajaran, misalnya menjadi contoh atau teladan bagi siswa, membiasakan siswa untuk disiplin dan berakhlak baik, meningkatkan kemampuan problem solving siswa dan lainnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Silvia Nofa Agona Daeli (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa:

Di sekolah kami di beri kebebasan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah agar kami terlatih mempunyai kepercayaan diri serta agar terbentuknya nilai-nilai demokrasi, toleransi, semangat kebangsaan bagi kami.

Kemudian menurut Prizelia Klara Gulo (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Guru memberikan kebebasan bagi kami untuk terlibat dalam di kegiatan sekolah dan juga kegiatan siswa serta menjadi bagian pengurus organisasi yang di sekolah, sehingga kami terlatih dan belajar menjadi pemimpin yang baik di masa depan.

Kemudian menurut oleh Collin Power Gulo (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Bapak dan Ibu guru menerapkan nilai-nilai karakter kebangsaan di sekolah maupun saat di kelas, memberikan contoh yang baik, menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran, dan memberikan penghargaan dan apresiasi.

Kemudian menurut Nathan Haga Saro Hia (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Bapak dan Ibu guru mengajarkan dan menjunjung tinggi kedisiplinan,tanggungjawab bagi kami siswa, dan menegakka tata tertib sekolah bagi yang melanggar sehingga kami takut melakukan pelanggaran peraturan sekolah.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya adalah pertama, dengan membuat jadwal siswa untuk berkunjung di perpustakaan melatih siswa mengasah kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah dan berwawasan luas,. Kedua, menerapkan nilai-nilai kebangsaan itu sendiri di sekolah. Ketiga, guru sebagai pengajar dan pembimbing wajib menjadi teladan dan contoh yang baik kepada siswa. Ketiga, siswa kita di libatkan di kegiatan – kegiatan yang ada di sekolah. Keempat, guru menyampaikan pesan moral pada siswa saat pembelajaran, mendorong dan melibatkan siswa untuk melakukan nilai-nilai berkarakter positif. Kelima, memberikan apresiasi kepada siswa terhadap pencapaian akademik dan non akademik baik dalam segi hadiah dan nasihat-nasihat penyemangat untuk selalu membenahi diri lebih baik. Keenam, menegakkan tata tertib sekolah bagi yang melanggar peraturan sekolah.

3. Hambatan dan Upaya yang Di Lakukan Sekolah Dalam Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya DI SMP Negeri 2 Lahomi

Selama melakukan penelitian adapun temuan yang diperoleh peneliti, Adapun hambatan dan upaya yang di lakukan sekolah dalam penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi.

Menurut Bapak Juliusman Gulo, S.Pd menyatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter adalah : 1) sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah; 2) sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran; 3) sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas; 4) sebagian siswa acuh tak acuh terhadap kebiasaan untuk membaca di di rumah, di sekolah terutama ini di perpustakaan.

Upaya yang dilakukan adalah terus guru harus tetap berusaha untuk memberikan rasa percaya diri pada siswa dan memberikan motivasi, membantu meningkatkan dan melatih peserta pendidikan karakter secara mental dan moral, mencegah perbuatan dan akhlak buruk siswa melalui pendekatan dan pembinaan serta mendorong untuk mewujudkan literasi budaya guna mengembangkan wawasan siswa itu sendiri.

Menurut Ibu Trinitatis Gulo, S.Pd menyatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter adalah siswa belum bisa membagi waktu untuk kegiatan di sekolah, sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran; sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas; sebagian siswa acuh tak acuh terhadap kebiasaan untuk membaca di di rumah, di sekolah terutama ini di perpustakaan.

Upaya yang dilakukan adalah mengadakan evaluasi pada siswa setiap semester serta melakukan pembinaan pada siswa yang membutuhkan perhatian khusus, guru harus tetap berusaha untuk memberikan rasa percaya diri pada siswa dan memberikan motivasi

Menurut Siswa SMP Negeri 2 Lahomi (Alfaro Febrian Hia)

menyatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter adalah sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran dan sebagainya. Upayanya melalui literasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan organisasi siswa

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang

bernama Cilvia Nofa Agona Daeli (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi)

menyatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter adalah minimnya pendidikan karakter menyebabkan terjadinya krisis moral seperti masalah social yaitu perkelahian, minum minuman keras, bulliying. Upayanya melalui dengan kegiatan ekstrakurikuler maupun juga kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Prizelia Klara Gulo (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi)

menyatakan bahwa :

Siswa masih melakukan berbagai bentuk pelanggaran tata tertib di sekolah seperti tidak disiplin, tidak jujur dan sebagainya. Upayanya melalui dengan penegakan tata tertib sekolah maupun juga kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Collin Power Gulo (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi)

menyatakan bahwa :

Siswa masih melakukan berbagai bentuk pelanggaran tata tertib di sekolah. Upaya melalui dengan penegakan tata tertib sekolah maupun juga literasi sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah serta pembiasaan diri untuk bersikap baik

Kemudian menurut Nathan Haga Saro Hia (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, bersikap tidak peduli dan terlalu mempertahankan sikap buruk. Upayanya melalui tata tertib sekolah maupun juga, literasi sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah

Dari penjelasan guru tersebut diatas ada beberapa hambatan dan upaya yang di lakukan sekolah dalam penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi. ⁴ Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter adalah: 1) sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah; 2) sebagian siswa memiliki motivasi rendah

dalam proses pembelajaran; 3) sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas; 4) sebagian siswa acuh tak acuh terhadap kebiasaan untuk membaca di di rumah, di sekolah terutama ini di perpustakaan ataupun berada di luar sekolah. Selain itu, minimnya pendidikan karakter menyebabkan terjadinya krisis moral seperti masalah social yaitu perkelahian, minum minuman keras, bulliying.

Upaya yang dilakukan adalah terus ⁴ guru harus tetap berusaha untuk memberikan rasa percaya diri pada siswa dan memberikan motivasi, membantu meningkatkan dan melatih peserta pendidikan karakter secara mental dan moral, mencegah perbuatan dan akhlak buruk siswa melalui pendekatan dan pembinaan serta mendorong untuk mewujudkan literasi budaya guna mengembangkan wawasan siswa itu sendiri. Upaya lainnya melalui dengan penegakan tata tertib sekolah maupun juga literasi sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler siswa serta pembiasaan diri untuk bersikap lebih baik.

C. Pembahasan

Pendidikan dianggap sebagai media yang paling jitu untuk memperbaiki karakter bangsa sekaligus meminimalisir karakter lemah. Lebih lanjut, pendidikan karakter yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid-murid karena mereka memahami, menginternalisasi, dan mengaktualisasikannya melalui poses pembelajaran sehingga nilai-nilai tersebut dapat terserap secara alami lewat kegiatan sehari-hari.

¹³ Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil kajian terhadap temuan hasil observasi, wawancara, rekaman suara dan dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan. Berikut adalah rumusan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan Program Literasi Budaya di SMP Negeri 2 Lahomi

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap beberapa pelaksanaan program literasi budaya ¹³ di SMP Negeri 2 Lahomi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel.

Peneliti menemukan beberapa pelaksanaan program literasi budaya SMP Negeri 2 Lahomi dapat dilakukan memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, antara lain perpustakaan, sudut buku kelas, area baca, kebun sekolah, kantin, dan sebagainya. Pemanfaatan literasi budaya ini adalah dapat menumbuhkan budi pekerti peserta didik sebagai acuan untuk memiliki budaya akhlak atau moral yang baik. Literasi budaya adalah menumbuhkan budi pekerti peserta didik sebagai acuan untuk memiliki budaya akhlak atau moral yang baik.

Dengan membuat jadwal siswa setiap kelas untuk berkunjung di perpustakaan agar dapat terbiasa belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka. Selain itu juga ⁷ melalui kegiatan-kegiatan yang memberi pemahaman tentang multikultural

budaya, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam literasi budaya seperti cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin. Dengan pemanfaatan literasi budaya ini adalah dapat menumbuhkan budi pekerti peserta didik sebagai acuan untuk memiliki budaya akhlak atau moral yang baik.

Sekolah yang mendukung pengembangan literasi budaya sebaiknya memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, karya-karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di Sudut Baca di semua kelas, kantor, dan area lain di sekolah (Azizah, 2021).

Nilai-nilai karakter kebangsaan yang terkandung dalam literasi budaya. Literasi secara umum erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter bangsa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari bahwasannya di dalam proses pelaksanaan literasi di sekolah terdapat nilai-nilai karakter bangsa yakni disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca serta tanggung jawab yang diinternalisasikan secara langsung maupun tidak langsung.

Proses pelaksanaan literasi budaya diantaranya melalui proses kegiatan permainan tradisional yang dilaksanakan siswa sebagai salah satu bentuk kegiatan literasi budaya. Permainan tradisional ini masih

dimainkan siswa di sekolah pada waktu-waktu tertentu misalnya saat waktu istirahat, olahraga, saat peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia dan sebagainya, bahkan ada sekolah yang memasukkan permainan tradisional ke dalam ekstrakurikuler wajib sekolah (Alfiah, 2022).

Literasi budaya memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh peserta didik akan memberikan nilai dan makna tersendiri. Ada beberapa contoh materi dan kegiatan yang dapat diterapkan sekolah terkait penerapan literasi budaya dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Proses literasi budaya yang dilaksanakan melalui pembelajaran PPKn dengan cara mengaitkan pembelajaran budaya dengan materi pokok PPKn dapat melahirkan karakter cinta tanah air kepada siswa melalui pemahaman dan penghargaan pada budaya. Karakter-karakter kebangsaan di atas sudah diinternalisasikan oleh sekolah dan guru sesuai dengan pendapat bahwa ada empat strategi internalisasi nilai yakni keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, disiplin.

1 Cara sekolah membiasakan kegiatan-kegiatan tersebut sebagai salah satu proses pelaksanaan literasi budaya dan kebudayaan dalam basis sekolah dan kelas, sekolah dan guru sudah menginternalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan pada diri siswa. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Azhar dan Djunaidi bahwa nilai-nilai moral dan karakter yang ajarkan yaitu mengamalkan nilai-nilai pancasila, juga diajarkan karakter sikap toleransi, menghargai, berbicara sopan santun, kejujuran, dan saling

menghargai dan tolong menolong untuk diajarkan kepada peserta didik tersebut. Faktor yang mempengaruhi nilai-nilai moral dan karakter siswa dilihat dari segi positif seperti, mengajarkan hal-hal bernuansa agama, merubah peserta didik menjadi lebih baik, patuh dan taat (Aisyah, 2021).

2. Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya di SMP Negeri 2 Lahomi

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap beberapa penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya adalah guru adalah orang tua siswa di sekolah menjadi teladan bagi siswa, Kebiasaan membaca yang dibangun sejak dini akan membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka. Ada banyak cara yang bisa guru lakukan untuk menumbuhkan karakter pancasila pada siswa melalui kegiatan pembelajaran, misalnya menjadi contoh atau teladan bagi siswa, membiasakan siswa untuk disiplin dan berakhlak baik, meningkatkan kemampuan problem solving siswa dan lainnya.

⁷ Literasi secara umum erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter bangsa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari bahwasannya di dalam proses pelaksanaan literasi di sekolah terdapat nilai-nilai karakter bangsa yakni disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca serta tanggung jawab yang diinternalisasikan secara langsung maupun tidak langsung.

Membuat jadwal siswa untuk berkunjung di perpustakaan melatih siswa mengasah kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah dan berwawasan luas, menerapkan nilai-nilai kebangsaan itu sendiri di sekolah. Guru sebagai pengajar dan pembimbing wajib menjadi teladan dan contoh yang baik kepada siswa, siswa kita di libatkan di kegiatan – kegiatan yang ada di sekolah. Guru menyampaikan pesan moral pada siswa saat pembelajaran, mendorong dan melibatkan siswa untuk melakukan nilai-nilai berkarakter positif, memberikan apresiasi kepada siswa terhadap pencapaian akademik dan non akademik baik dalam segi hadiah dan nasihat-nasihat penyemangat untuk selalu membenahi diri lebih baik, menegakkan tata tertib sekolah bagi yang melanggar peraturan sekolah.

7 Pelaksanaan literasi budaya di sekolah melalui melaksanakan kegiatan upacara bendera senin dan saat hari besar nasional, yang pertama adalah mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa terkhusus pada mereka yang menjadi petugas upacara yang harus melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, sementara untuk siswa yang lain menghadiri upacara bendera mampu melahirkan karakter disiplin dalam prosesnya yakni taat pada peraturan sekolah datang tepat waktu saat upacara dimulai dan meninggalkan lapangan upacara sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan arti karakter tanggung jawab dan disiplin yang terdapat dalam melaksanakan tanggung jawab semestinya sesuai apa yang seharusnya dilakukan. Sementara arti

dari karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

3. Hambatan dan Upaya yang Di Lakukan Sekolah Dalam Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya di SMP Negeri 2

Lahomi

¹³ Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap beberapa hambatan dan upaya yang di lakukan sekolah dalam penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi. ⁴ Kendala yang dihadapi dalam pembentukan nilai-nilai karakter kebangsaan adalah: 1) sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah; 2) sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran; 3) sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas; 4) sebagian siswa acuh tak acuh terhadap kebiasaan untuk membaca di di rumah, di sekolah terutama ini di perpustakaan ataupun berada di luar sekolah. Selain itu, minimnya pendidikan karakter menyebabkan terjadinya krisis moral seperti masalah social yaitu perkelahian, minum minuman keras, bulliying.

Upaya yang dilakukan adalah terus ⁴ guru harus tetap berusaha untuk memberikan rasa percaya diri pada siswa dan memberikan motivasi, membantu meningkatkan dan melatih peserta pendidikan karakter secara mental dan moral, mencegah perbuatan dan akhlak buruk siswa melalui pendekatan dan pembinaan serta mendorong untuk mewujudkan literasi budaya guna mengembangkan wawasan siswa itu sendiri. Upaya lainnya melalui dengan penegakan tata tertib sekolah maupun juga literasi sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler siswa serta pembiasaan diri untuk bersikap baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan program literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi dengan membuat jadwal siswa untuk berkunjung di perpustakaan, memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, pembelajaran ekstrakurikuler, penegakan tata tertib sekolah maupun juga literasi sekolah serta pembelajaran PPKn internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan.
2. Penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya yaitu kebiasaan membaca untuk memperluas wawasan, guru menjadi contoh atau teladan bagi siswa, guru memberikan apresiasi dan pesan moral kepada siswa, memberikan kebebasan siswa untuk terlibat kegiatan-kegiatan sekolah dan organisasi sekolah.
3. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan nilai-nilai karakter kebangsaan adalah: 1) sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah; 2) sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran; 3) sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas; 4) minimnya pendidikan karakter menyebabkan terjadinya krisis moral. Upaya yang dilakukan adalah terus guru harus tetap berusaha untuk memberikan rasa percaya diri pada siswa dan memberikan motivasi, membantu meningkatkan dan melatih peserta pendidikan karakter secara mental dan moral, mencegah perbuatan dan akhlak buruk siswa melalui pendekatan dan pembinaan serta mendorong untuk mewujudkan literasi budaya guna mengembangkan wawasan siswa itu sendiri, melalui dengan penegakan tata tertib sekolah maupun juga literasi sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler siswa serta pembiasaan diri untuk bersikap baik.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya kegiatan penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan. Untuk kedepannya, hendaknya guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan yang lebih banyak lagi kepada siswa melalui literasi budaya.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan dan memberikan perhatian lebih kepada kegiatan literasi budaya ini dengan cara menyediakan buku-buku bacaan yang diperlukan dalam kegiatan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Rahmat Hidayat. (2019). Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya.
Medan : Penerbit LPPPI.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2012.

F. Hadiansyah, “Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan,” Jakarta
Kementeri. Pendidik. dan Kebud., 2017.

R. N. Hidayati, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan
Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar
Muhammadiyah 9 Kota Malang.” Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim, 2017.

A. Azhar and A. Djunaidi, “Penerapan Nilai-nilai Moral dan Karakter dalam
Ppkn di SMP Darul Hikmah Mataram,” Civ. Pendidikan-
PenelitianPengabdian Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan,
vol. 6, no. 1, pp. 35–41, 2018

2. Internet

<https://journal.ummat.ac,index.php/CIVICUS/article/view/999>

<https://journa.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/999>

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA
RESPONDEN GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SMP NEGERI 2 LAHOMI**

I. IDENTITAS

Informan : Bapak Juliusman Gulo, S.Pd
Pewawancara : Teti Oi Nike Gulo
Tanggal : 31 Agustus 2023

II. WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan program literasi kebangsaan melalui literasi budaya ?
2. Apa saja nilai-nilai pembentukan karakter peserta didik ?
3. Apa saja komponen komponen yang dilibatkan dalam pembentukan karakter di sekolah ?
4. Bagaimana penanaman pelaksanaan karakter kebangsaan melalui literasi budaya ?
5. Apa saja hambatan dan upaya sekolah dalam penanaman kebangsaan di SMP Negeri 2 Lahomi ?

PEDOMAN WAWANCARA
RESPONDEN SISWA
SMP NEGERI 2 LAHOMI

I. IDENTITAS

Informan :
Pewawancara : Teti Oi Nike Gulo
Tanggal : 31 Agustus 2023

II. WAWANCARA

1. Menurut pemahaman saudara apa itu literasi budaya ?
2. Berdasarkan pandangan saudara apakah guru telah menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan ?
3. Apa saja kendala yang saudara alami ketika guru melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan ?
4. Menurut saudara melalui kegiatan apa sajakah guru menanamkan nilai-nilai karakter ?
5. Apakah saudara memahami apa yang di sampaikan oleh guru terkait tentang literasi budaya tersebut ?

Lampiran 2

INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Jabatan
1	Juliusman Gulo, S.Pd	Guru PPKn SMP Negeri 2 Lahomi
2	Alfaro Febrian Hia	Siswa Kelas VIII
3	Prizelia Klara Gulo	Siswa Kelas VIII
4	Cilvia Nofa Agona Daeli	Siswa Kelas VIII
5	Collin Power Gulo	Siswa Kelas VIII
6	Nathan Haga Saro Hia	Siswa Kelas VIII

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA
PENANAMAN ¹ NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAN
MELALUI LITERASI BUDAYA DI SMP NEGERI 2 LAHOMI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

IDENTITAS

Informan : Bapak Juliusman Gulo, S.Pd

Pewawancara : Teti Oi Nike Gulo

Tanggal : 31 Agustus 2023

Soal dan Jawaban Wawancara Untuk Guru PKn

4. Menurut bapak bagaimana pelaksanaan program literasi kebangsaan melalui literasi budaya?

Jawaban :

Dalam program literasi kebangsaan melalui literasi budaya ini, dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. Memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, antara lain perpustakaan, sudut buku kelas, area baca, kebun sekolah, kantin, dan sebagainya.

5. Apa saja nilai-nilai pembentukan karakter peserta didik ?

Jawaban :

Secara umum ada 18 nilai pendidikan karakter tersebut di antaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

6. Menurut bapak apa saja komponen-komponen yang dilibatkan dalam pembentukan karakter di sekolah ?

Jawaban :

Tidak terlepas dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah, bapak/ibu guru, orangtua siswa dan siswa itu sendiri terutama ini tentang mengasah kemampuan moralitas siswa.

7. Menurut bapak bagaimana penanaman pelaksanaan karakter kebangsaan melalui literasi budaya ?

Jawaban :

Memberikan contoh yang baik , guru adalah orang tua siswa di sekolah menjadi teladan bagi siswa, menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran,memberikan penghargaan dan apresiasi. Memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini. Kebiasaan membaca yang dibangun sejak dini akan membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka. Orang tua dan pendidik dapat memberikan buku-buku yang sesuai dengan usia dan minat siswa untuk membantu mereka membangun kebiasaan membaca. Membuat lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa fokus dan nyaman dalam proses pembelajaran. Orang tua dan pendidik dapat membuat ruang kelas yang menarik, dengan menyediakan peralatan belajar yang memadai, seperti buku-buku, papan tulis, dan komputer.

8. Apa saja hambatan dan upaya sekolah dalam penanaman kebangsaan di SMP Negeri 2 Lahomi ?

Jawaban :

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter adalah: 1) sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah; 2) sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran; 3) sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas; 4) sebagian siswa acuh tak acuh terhadap kebiasaan untuk membaca di di rumah, di sekolah terutama ini di perpustakaan.

Upaya yang dilakukan adalah terus guru harus tetap berusaha untuk memberikan rasa percaya diri pada siswa dan memberikan motivasi, membantu meningkatkan dan melatih peserta pendidikan karakter secara mental dan moral, mencegah perbuatan dan akhlak buruk siswa melalui

pendekatan dan pembinaan serta mendorong untuk mewujudkan literasi budaya guna mengembangkan wawasan siswa itu sendiri.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA
1
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAN
MELALUI LITERASI BUDAYA DI SMP NEGERI 2 LAHOMI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

IDENTITAS

Informan : Alfaro Febrian Hia

Pewawancara : Teti Oi Nike Gulo

Tanggal : 31 Agustus 2023

Soal dan Jawaban Wawancara Untuk Siswa

1. Menurut pemahaman saudara apa itu literasi budaya ?

Jawaban :

Budaya literasi adalah suatu budaya di dalam masyarakat yang meliputi segala usaha manusia yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis.

2. Berdasarkan pandangan saudara apakah guru telah menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan

Jawaban :

Ada banyak cara yang bisa guru lakukan untuk menumbuhkan karakter pancasila pada siswa melalui kegiatan pembelajaran, misalnya menjadi contoh atau teladan bagi siswa, membiasakan siswa untuk disiplin dan berakhlak baik, meningkatkan kemampuan problem solving siswa dan lainnya.

3. Apa saja kendala yang saudara alami ketika guru melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan ?

Jawaban :

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter adalah sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran dan sebagainya.

4. Menurut saudara melalui kegiatan apa sajakah guru menanamkan nilai-nilai karakter ?

Jawaban :

Melalui literasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan organisasi siswa

5. Apakah saudara memahami apa yang di sampaikan oleh guru terkait tentang literasi budaya tersebut ?

Jawaban :

Secara pribadi paham walupun belum sepenuhnya karna dengan literasi budaya ini, membuat siswa untuk melakukan berbagai aktivitas antara lain, membaca, menulis, menyimak, berbicara dan berpikir kritis.

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA
1
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAN
MELALUI LITERASI BUDAYA DI SMP NEGERI 2 LAHOMI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

IDENTITAS

Informan : Cilvia Nofa Agona Daeli

Pewawancara : Teti Oi Nike Gulo

Tanggal : 31 Agustus 2023

Soal dan Jawaban Wawancara Untuk Siswa

1. Menurut pemahaman saudara apa itu literasi budaya ?

Jawaban :

Budaya literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah.

2. Berdasarkan pandangan saudara apakah guru telah menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan

Jawaban :

Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik , guru lakukan untuk menumbuhkan karakter pancasila pada siswa melalui kegiatan pembelajaran.

3. Apa saja kendala yang saudara alami ketika guru melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan ?

Jawaban :

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter adalah minimnya pendidikan karakter menyebabkan terjadinya krisis moral seperti masalah social yaitu perkelahian, minum minuman keras, bulliyng

4. Menurut saudara melalui kegiatan apa sajakah guru menanamkan nilai-nilai karakter ?

Jawaban :

Melalui dengan kegiatan ekstrakurikuler maupun juga kegiatan pembelajaran di sekolah

5. Apakah saudara memahami apa yang di sampaikan oleh guru terkait tentang literasi budaya tersebut ?

Jawaban :

Saya bisa memahami walaupun saya punya belum bisa memaksimalkan cara melakukannya.

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA
1
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAN
MELALUI LITERASI BUDAYA DI SMP NEGERI 2 LAHOMI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

IDENTITAS

Informan : Prizelia Klara Gulo

Pewawancara : Teti Oi Nike Gulo

Tanggal : 31 Agustus 2023

Soal dan Jawaban Wawancara Untuk Siswa

1. Menurut pemahaman saudara apa itu literasi budaya ?

Jawaban :

Budaya literasi adalah menumbuhkan budi pekerti peserta didik sebagai acuan untuk memiliki budaya akhlak atau moral yang baik.

2. Berdasarkan pandangan saudara apakah guru telah menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan ?

Jawaban :

Guru sebagai pengajar membuat peserta didik yang semula tidak tahu akan sesuatu menjadi tahu, guru adalah sumber pengetahuan bagi siswanya. Salah satunya memberikan kebebasan demokratis dan religius bagi kami.

3. Apa saja kendala yang saudara alami ketika guru melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan ?

Jawaban :

Siswa masih melakukan berbagai bentuk pelanggaran tata tertib di sekolah seperti tidak disiplin, tidak jujur dan sebagainya.

4. Menurut saudara melalui kegiatan apa sajakah guru menanamkan nilai-nilai karakter ?

Jawaban :

Melalui dengan penegakan tata tertib sekolah maupun juga kegiatan pembelajaran di sekolah

5. Apakah saudara memahami apa yang di sampaikan oleh guru terkait tentang literasi budaya tersebut ?

Jawaban :

Saya bisa memahami walaupun saya punya belum memaksimalkan cara melakukannya.

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA
1
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAN
MELALUI LITERASI BUDAYA DI SMP NEGERI 2 LAHOMI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

IDENTITAS

Informan : Collin Power Gulo

Pewawancara : Teti Oi Nike Gulo

Tanggal : 31 Agustus 2023

Soal dan Jawaban Wawancara Untuk Siswa

1. Menurut pemahaman saudara apa itu literasi budaya ?

Jawaban :

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan indonesia sebagai identitas bangsa.

2. Berdasarkan pandangan saudara apakah guru telah menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan ?

Jawaban :

Bapak dan ibu guru menerapkan nilai-nilai karakter kebangsaan di sekolah maupun saat di kelas, memberikan contoh yang baik, menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran, dan memberikan penghargaan dan apresiasi.

3. Apa saja kendala yang saudara alami ketika guru melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan ?

Jawaban :

Siswa masih melakukan berbagai bentuk pelanggaran tata tertib di sekolah

4. Menurut saudara melalui kegiatan apa sajakah guru menanamkan nilai-nilai karakter ?

Jawaban :

Melalui dengan penegakan tata tertib sekolah maupun juga literasi sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah serta pembiasaan diri untuk bersikap baik

5. Apakah saudara memahami apa yang di sampaikan oleh guru terkait tentang literasi budaya tersebut ?

Jawaban :

Saya bisa memahaminya dengan mengikuti petunjuk bapak/ibu guru membiasakan diri literasi budaya, berperilaku mandiri, toleransi dan sebagainya.

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA
1
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAN
MELALUI LITERASI BUDAYA DI SMP NEGERI 2 LAHOMI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

IDENTITAS

Informan : Nathan Haga Saro Hia

Pewawancara : Teti Oi Nike Gulo

Tanggal : 31 Agustus 2023

Soal dan Jawaban Wawancara Untuk Siswa

1. Menurut pemahaman saudara apa itu literasi budaya ?

Jawaban :

Kebiasaan membaca yang dibangun untuk membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka.

2. Berdasarkan pandangan saudara apakah guru telah menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan ?

Jawaban :

Bapak dan ibu guru mengajarkan sopan santun memberikan inspirasi bagi siswa .

3. Apa saja kendala yang saudara alami ketika guru melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan ?

Jawaban :

Sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, bersikap tidak peduli dan terlalu mempertahankan sikap buruk.

4. Menurut saudara melalui kegiatan apa sajakah guru menanamkan nilai-nilai karakter ?

Jawaban :

Melalui tata tertib sekolah maupun juga, literasi sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah

5. Apakah saudara memahami apa yang di sampaikan oleh guru terkait tentang literasi budaya tersebut ?

Jawaban :

Saya bisa memahaminya dengan cara berpikir positif dan berperilaku baik serta tekun belajar dengan literasi budaya.

Lampiran 9

²
JADWAL PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti berpedoman pada jadwal yang telah ditentukan sebelumnya yaitu:

N O	KEGIATAN	September 2023				Oktober 2023				November 2023					Desember 2023				Januari 2024				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan rancangan proposal penelitian	✓	✓	✓																			
2	Refisi rancangan proposal penelitian				✓	✓	✓	✓	✓	✓													
3	Seminar rancangan proposal penelitian										✓												
4	Menyiapkan instrument penelitian										✓	✓											
5	Mengumpulkan data hasil penelitian													✓	✓	✓							
6	Mengelola data hasil penelitan																✓	✓					
7	Penulisan laporan dalam bentuk skripsi																			✓	✓	✓	✓

PERSONALIA PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyusun sendiri dengan berpedoman pada peraturan penulisan skripsi yang disiapkan oleh Universitas dan di dukung oleh Dosen Pembimbing I serta bantuan teman-teman yang lain.

1. Mahasiswa Peneliti

Nama : **Teti Oi Nike Gulo**
NIM : 192119046
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

2. Dosen Pembimbing

Pembimbing I : **Berkat Persada Lase, S.Pd., M.Pd**
NIDN : 0117059001

3. Pembiayaan

Dalam pembiayaan penyusunan skripsi ini, penulis dibantu oleh orang tua dan saudara.

Lampiran 11

DOKUMENTASI WAWANCARA



(Wawancara : Guru PPKn SMP Negeri 2 Lahomi)



(Wawancara : Guru SeniBudaya SMP Negeri 2 Lahomi)



(Wawancara : Siswa SMP Negeri 2 Lahomi)



(Wawancara : Siswa SMP Negeri 2 Lahomi)



(Wawancara : Siswa SMP Negeri 2 Lahomi)



(Dokumentasi Siswa SMP Negeri 2 Lahomi di Perpustakaan)



(Dokumentasi Siswa SMP Negeri 2 Lahomi di Perpustakaan)



(Dokumentasi Siswa SMP Negeri 2 Lahomi sedang belajar)

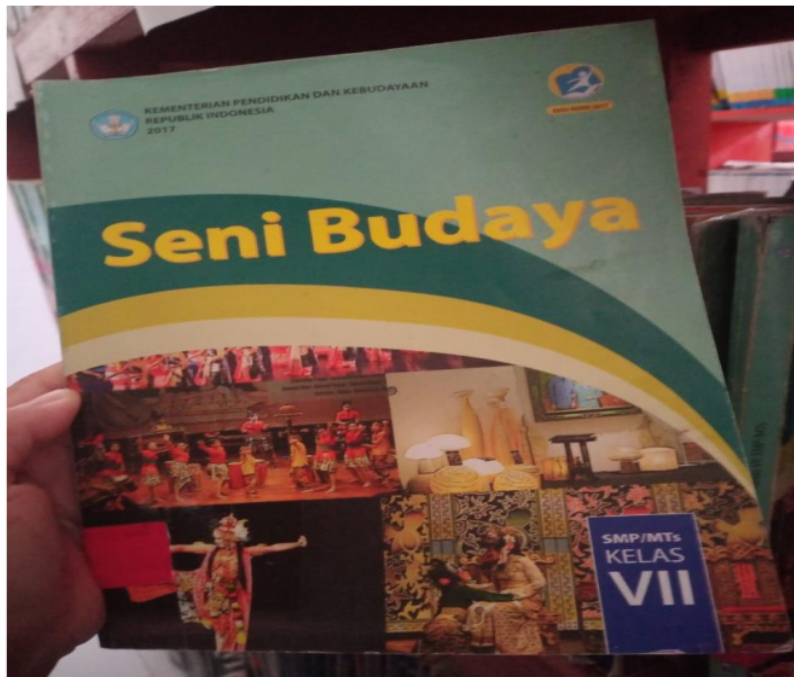
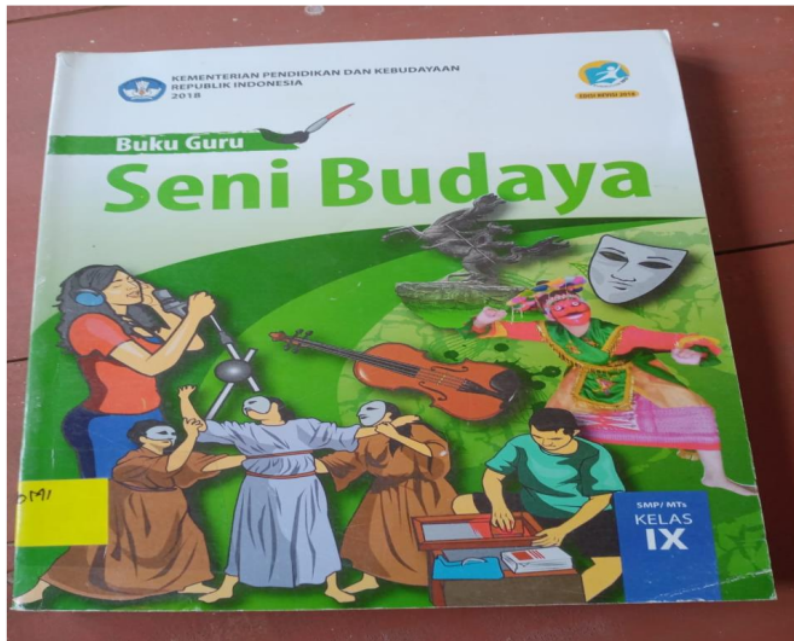
JADWAL MEMBACA DI PERPUSTAKAAN UPTD SMP NEGERI 2 LAHOMI

No	Hari/Tanggal (Bulan Oktober)	Kelas
1	Senin, 2 Oktober 2023	VII-1
2	Selasa, 3 Oktober 2023	VII-2
3	Rabu, 4 Oktober 2023	VII-3
4	Kamis, 5 Oktober 2023	VIII-1
5	Jumat, 6 Oktober 2023	VIII-2
6	Sabtu, 7 Oktober 2023	VIII-3
7	Senin, 9 Oktober 2023	IX-1
8	Selasa, 10 Oktober 2023	IX-2
9	Rabu, 11 Oktober 2023	IX-3
10	Kamis, 12 Oktober 2023	VII-1
11	Jumat, 13 Oktober 2023	VII-2
12	Sabtu, 14 Oktober 2023	VII-3
13	Senin, 16 Oktober 2023	VIII-1
14	Selasa, 17 Oktober 2023	VIII-2
15	Rabu, 18 Oktober 2023	VIII-3
16	Kamis, 19 Oktober 2023	IX-1
17	Jumat, 20 Oktober 2023	IX-2
18	Sabtu, 21 Oktober 2023	IX-3
19	Senin, 23 Oktober 2023	VII-1
20	Selasa, 24 Oktober 2023	VII-2
21	Rabu, 25 Oktober 2023	VII-3
22	Kamis, 26 Oktober 2023	VIII-1
23	Jumat, 27 Oktober 2023	VIII-2
24	Sabtu, 28 Oktober 2023	VIII-3
25	Senin, 30 Oktober 2023	IX-1
26	Selasa, 31 Oktober 2023	IX-2

No	Hari/Tanggal (Bulan November)	Kelas
1	Rabu, 1 November 2023	IX-3
2	Kamis, 2 November 2023	VII-1
3	Jumat, 3 November 2023	VII-2
4	Sabtu, 4 November 2023	VII-3
5	Senin, 6 November 2023	VIII-1
6	Selasa, 7 November 2023	VIII-2
7	Rabu, 8 November 2023	VIII-3
8	Kamis, 9 November 2023	IX-1
9	Jumat, 10 November 2023	IX-2
10	Sabtu, 11 November 2023	IX-3
11	Senin, 13 November 2023	VII-1
12	Selasa, 14 November 2023	VII-2
13	Rabu, 15 November 2023	VII-3
14	Kamis, 16 November 2023	VIII-1
15	Jumat, 17 November 2023	VIII-2
16	Sabtu, 18 November 2023	VIII-3
17	Senin, 20 November 2023	IX-1
18	Selasa, 21 November 2023	IX-2
19	Rabu, 22 November 2023	IX-3
20	Kamis, 23 November 2023	VII-1
21	Jumat, 24 November 2023	VII-2
22	Sabtu, 25 November 2023	VII-3
23	Senin, 27 November 2023	VIII-1
24	Selasa, 28 November 2023	VIII-2
25	Rabu, 29 November 2023	VIII-3
26	Kamis, 30 November 2023	IX-1

No	Hari/Tanggal (Bulan Desember)	Kelas
1	Jumat, 1 Desember 2023	IX-2
2	Sabtu, 2 Desember 2023	IX-3
3	Senin, 4 Desember 2023	VII-1
4	Selasa, 5 Desember 2023	VII-2
5	Rabu, 6 Desember 2023	VII-3
6	Kamis, 7 Desember 2023	VIII-1
7	Jumat, 8 Desember 2023	VIII-2
8	Sabtu, 9 Desember 2023	VIII-3
9	Senin, 11 Desember 2023	IX-1
10	Selasa, 12 Desember 2023	IX-2
11	Rabu, 13 Desember 2023	IX-3
12	Kamis, 14 Desember 2023	VII-1
13	Jumat, 15 Desember 2023	VII-2
14	Sabtu, 16 Desember 2023	VII-3

(Dokumentasi Jadwal Membaca Siswa)



(Dokumentasi Foto Buku Seni Budaya yang di gunakan di sekolah)

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI LITERASI BUDAYA DI SMP NEGERI 2 LAHOMI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

36%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.actual-insight.com

Internet Source

7%

2

Submitted to University System of Georgia

Student Paper

7%

3

ejournal.uniramalang.ac.id

Internet Source

3%

4

docplayer.info

Internet Source

3%

5

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

3%

6

rahmathidayatpuloerang.blogspot.com

Internet Source

2%

7

download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

2%

8

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

proceeding.unnes.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	journal.staincurup.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
12	foldersoalo.blogspot.com Internet Source	1 %
13	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet Source	1 %
14	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1 %
15	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On